

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

	DER	ROI	SA	SIZE	TATO
Mean	1.021913	0.121194	0.567151	31.45740	0.879960
Median	0.876219	0.078539	0.580973	31.33944	0.695895
Maximum	2.654552	0.693939	0.816649	33.47390	5.205632
Minimum	0.186446	0.023483	0.000236	30.15073	0.127228
Std. Dev.	0.606994	0.131581	0.150898	0.903258	0.742685
Observations	70	70	70	70	70

Sumber : Olah data Eviws 10

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai obyek penelitian yang dijadikan sampel. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), sedangkan sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang masuk dalam JII dan selama periode 2014-2018 (yaitu ADRO, AKRA, ASII, BSDE, ICBP, INDF, KLBF, PGAS, SMRG, SMRA, TLKM, UNTR, UNVR, WIKA). Pengujian analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan eviws 10. Pada penelitian ini, uji analisis deskriptif akan menjelaskan mengenai informasi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan DER menunjukkan nilai minimum sebesar 18,64% yang berarti total utang terkecil perusahaan yaitu sebesar 18,64% dari modal sendiri. Nilai maksimumnya yaitu 265,45% yang berarti total hutang terbesar perusahaan yaitu 265,45% dari jumlah modal sendiri. Untuk rata-

ratanya yaitu 102,19%, artinya selama periode penelitian, perbandingan total utang dan ekuitas memiliki rata-rata sebesar 102,19%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar yaitu 60,06%, artinya ukuran penyebaran dari variabel struktur modal adalah sebesar 60,06% dari 70 observasi.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROI, dimana dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 2,34% artinya kemampuan terkecil perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu 2,34% dari perbandingan *earnings after tax* dengan total aktiva. Nilai maksimum menunjukkan 69,39% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba maksimal sebesar 69,39% dari perbandingan *earnings after tax* dengan total aktiva. Rata-rata ROI perusahaan yaitu 12,11% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba rata-rata sebesar 12,11% dari perbandingan *earnings after tax* dengan total aktiva. Sedangkan standar deviasi menunjukkan angka 13,15% yang artinya ukuran penyebaran dari variabel ROI adalah sebesar 13,15% dari 70 observasi.

Struktur aktiva pada penelitian ini nilai minimum menunjukkan angka sebesar 0,02% yang artinya aktiva tetap perusahaan minimal 0,02% total aktiva perusahaan. Nilai maksimum menunjukkan angka sebesar 81,66% yaitu artinya aktiva tetap yang dimiliki perusahaan maksimal sebesar 81,66% dari total aktiva perusahaan. Rata-rata struktur aktiva yaitu 56,71% yang artinya rata-rata aktiva tetap perusahaan selama periode penelitian yaitu 56,71% dari total aktiva perusahaan. Standar deviasi menunjukkan angka

sebesar 15,08% yang artinya ukuran penyebaran penyebaran variabel struktur aktiva adalah 15,08% dari 70 observasi.

Size dari hasil uji analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan memiliki nilai minimum menunjukkan angka 30.15073 (Rp 12.425.032.367.729) yaitu perusahaan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) yang artinya PT Kalbe Farma Tbk adalah perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan paling kecil diantara perusahaan lainnya yang menjadi sampel penelitian, hal ini dikarenakan PT Kalbe Farma Tbk memiliki total aset yang paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maksimum menunjukkan angka 33.47390 (Rp 344.771.000.000.000) yaitu perusahaan PT Astra International Tbk. Ini berarti PT Astra Internasional Tbk adalah perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan paling besar diantara perusahaan lain dalam penelitian, dikarenakan memiliki total aset yang paling tinggi. Nilai rata-rata menunjukkan angka 31.45740 artinya adalah pada periode penelitian yang dilakukan, rata-rata ukuran perusahaan dari keseluruhan sampel yaitu 31.45740, sedangkan standar deviasi dalam penelitian ini menunjukkan angka 0.903258, yang artinya ukuran penyebaran dari variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 0.903258 dari 70 observasi.

Total asset turn over (TATO) dalam penelitian ini yang diukur dengan membandingkan penjualan dengan total aset memiliki nilai minimum sebesar 0.127228 (Rp 6.628.782.185.008) yaitu perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki TATO

minimum dalam penelitian ini yaitu PT Bumi Serpong Damai Tbk, perusahaan ini dapat menghasilkan penjualan sebesar 12,7% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum menunjukkan angka 5.205632 (Rp 239.205.000.000.000) yaitu perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII). Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki TATO terbesar dalam penelitian ini adalah PT Astra Internasional Tbk, perusahaan ini mampu menghasilkan penjualan maksimum 520,5% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata menunjukkan angka 0.879960, hal ini menjelaskan bahwa nilai rata-rata TATO dari perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 adalah 87,9%. Berarti rata-rata perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 87,9% dari total aset. Sedangkan standar deviasi dalam penelitian ini menunjukkan angka 0.742685, menjelaskan bahwa sebaran variabel TATO dalam penelitian ini adalah sebesar 74,2% dari 70 obeservasi.

4.2 Uji Asumsi Klasik

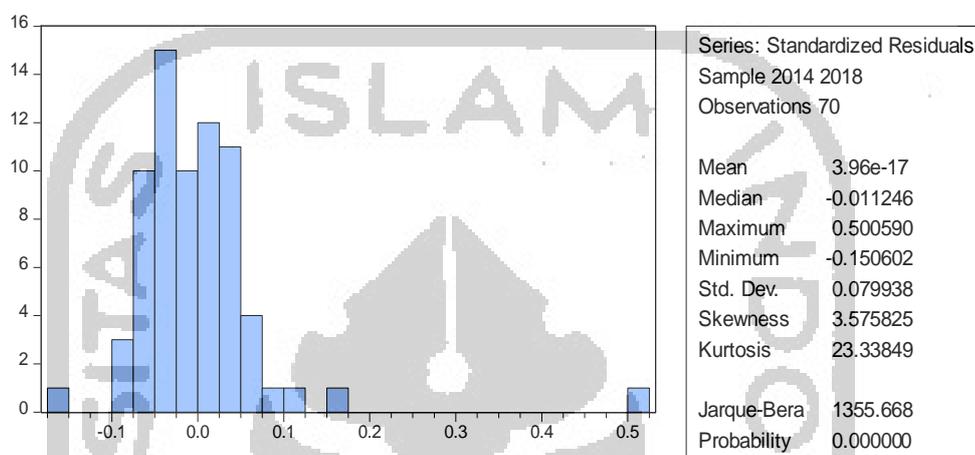
Pada penelitian mengenai pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan yang masuk di JII periode 2014-2018 ini, uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 menggunakan metode *jarque Berra* pada aplikasi

eviews 10. Hasil uji *jarque Berra* yang dilakukan dapat dilihat pada grafik 4.1 dibawah berikut:

Grafik 4.1
Uji Normalitas



Sumber : Olah Data Eviews 10

Dari tabel 4.2 kita dapat melihat bahwa, dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas diperoleh sebesar $0,000000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 tersebut tidak normal. Hal ini dapat terjadi karena data yang diteliti bervariasi, terdiri dari 14 perusahaan selama 5 tahun, sehingga ada 70 observasi. Berdasarkan realita tersebut maka tidak menutup kemungkinan terjadi distribusi yang tidak normal. Hal ini didukung oleh teorema limit pusat (*central Limit Theorem*), yang menjelaskan bahwa penelitian yang memiliki jumlah observasi lebih dari 30, maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2013).

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian mengenai “Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2014-2018” bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

	DER	SA	SIZE	TATO
DER	1	0.2181690876750473	0.2135700876667518	0.2078191646682068
SA	0.2181690876750473	1	0.4745108871935339	0.1251210635233676
SIZE	0.2135700876667518	0.4745108871935339	1	0.1094292912515402
TATO	0.2078191646682068	0.1251210635233676	0.1094292912515402	1

Sumber : Olah Data Eviews 10

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara DER dengan SA yaitu sebesar 0.2181690876750473, DER dengan SIZE yaitu 0.2135700876667518, DER dengan TATO yaitu 0.2078191646682068. Nilai korelasi antara SA dengan SIZE yaitu 0.4745108871935339, SA dengan TATO yaitu 0.1251210635233676. Nilai korelasi antara SIZE dengan TATO yaitu 0.1094292912515402. Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas tersebut, semua variabel independen pada perusahaan yang terdaftar di JII selama 2014-2018 menunjukkan nilai $< 0,8$. Sehingga semua variabel independen dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi

obyek penelitian terbebas dari gejala multikolinieritas atau dengan kata lain dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas pada penelitian mengenai “Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan yang masuk di jii periode 2014-2018” bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, dalam penelitian ini Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah :

Tabel 4.3
Uji Heterokedastisitas

Dependent Variabel: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 09/14/19 Time: 18:19
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.144859	0.291865	-0.496320	0.6213
SA	0.087853	0.057639	1.524212	0.1323
SIZE	0.004226	0.009608	0.439815	0.6615
TATO	0.007967	0.010465	0.761291	0.4492
DER	0.003862	0.013104	0.294721	0.7691

Sumber : Olah Data Eviews 10

Dari tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas SA yaitu 0,1323, SIZE yaitu 0,6615, TATO yaitu 0,4492, dan DER yaitu 0,7691. Dimana setiap variabel independen memiliki probabilitas > 0,05 jadi dalam

penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedstisitas pada model regresi yang digunakan.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.824548	Prob. F(2,63)	0.0669
Obs*R-squared	5.760261	Prob. Chi-Square(2)	0.0561

Sumber : Olah Data Eviws 10

Uji Autokorelasi pada penelitian mengenai “Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan yang masuk di JII periode 2014-2018” bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yang terjadi antara residual pada satu observasi dengan observasi lain pada model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji LM test pada aplikasi eviws 10. Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa probabilitas LM test adalah sebesar $0,0561 > 0,05$ hal ini dapat diartikan bahwa penelitian ini terhindar dari autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda penelitian “Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan yang masuk di JII periode 2014-2018” bertujuan untuk menguji pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen, dimana terdapat dua regresi yang diuji dalam penelitian ini yaitu :

1. Regresi pertama yaitu pengaruh SA, SIZE, TATO, dan DER terhadap variabel ROI
2. Regresi kedua yaitu pengaruh langsung variabel SA, SIZE, TATO terhadap variabel DER

Hasil dari regresi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah, yaitu:

1. Uji Regresi Pertama

Tabel 4.5
Uji Regresi Linear Berganda Pertama

Dependent Variabel: ROI
Method: Panel Least Squares
Date: 09/14/19 Time: 18:06
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.283316	0.382201	-0.741273	0.4612
SA	0.183386	0.075478	2.429648	0.0179
SIZE	0.005377	0.012581	0.427347	0.6705
TATO	0.138925	0.013704	10.13726	0.0000
DER	0.008923	0.017160	0.520011	0.6048

Sumber :

Olah Data Eviews 10

Dari tabel uji regresi linear berganda pada tabel 4.5 maka persamaan regresi dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

$$\text{ROI} = -0,283316 + 0,183386 \text{ SA} + 0,005377 \text{ SIZE} + 0,138925 \text{ TATO} + 0,008923 \text{ DER} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang terdapat pada perusahaan yang masuk JII selama periode 2014-2019 sebagai berikut:

- a. Apabila seluruh variabel independen yaitu SA, SIZE, TATO dan DER memiliki nilai konstan atau besarnya 0, maka besarnya variabel dependen ROI yaitu sebesar -0,283316.
- b. Struktur Aktiva (SA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,183386 dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap perubahan sebesar 1 pada variabel struktur aktiva, maka profitabilitas mengalami perubahan sebesar 0,183386 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- c. SIZE memiliki koefisien regresi sebesar 0,005377 dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa setiap perubahan sebesar 1 pada variabel size, maka profitabilitas mengalami perubahan sebesar 0,005377 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- d. *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki koefisien regresi sebesar 0,138925 dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa setiap perubahan sebesar 1 pada variabel TATO, maka struktur modal mengalami perubahan sebesar 0,138925 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

2. Uji Regresi Linear Berganda Kedua

Tabel 4.6
Uji Regresi Linear Berganda Kedua

Dependent Variabel: DER
Method: Least Squares
Date: 09/22/19 Time: 06:09
Sample: 1 70
Included observations: 70

e	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	3.961632	2.697852	1.468439	0.1467
	SA	-0.539341	0.537329	-1.003744	0.3192
	SIZE	-0.087768	0.089599	-0.979565	0.3309
	TATO	0.144458	0.096681	1.494167	0.1399

Sumber : Olah Data Eviews 10

Dari tabel uji regresi linear berganda pada tabel 4.6 diatas maka persamaan regresi dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

$$\text{DER} = 3.961632 - 0.539341 \text{ SA} - 0.087768 \text{ SIZE} + 0.144458 \text{ TATO} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada perusahaan yang masuk di JII periode 2014-2018 sebagai berikut:

- Apabila seluruh variabel independen yaitu SA, SIZE, TATO memiliki nilai konstan atau besarnya 0, maka besarnya variabel dependen DER yaitu sebesar 3.961632.
- Struktur Aktiva (SA) memiliki koefisien regresi sebesar $-0,539341$ dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap perubahan sebesar 1 pada variabel struktur aktiva, maka struktur modal mengalami perubahan sebesar $-0,539341$ dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

- c. *Size* memiliki koefisien regresi sebesar $-0,087768$ dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa setiap perubahan sebesar 1 pada variabel *size*, maka struktur modal mengalami perubahan sebesar $-0,087768$ dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- d. *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki koefisien regresi sebesar $0,144458$ dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa setiap perubahan sebesar 1 pada variabel TATO, maka struktur modal mengalami perubahan sebesar $0,144458$ dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

4.4 Uji t (Parsial)

Uji t pada penelitian mengenai “Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan yang masuk di JII periode 2014-2018” digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh langsung dari variabel bebas secara individu (parsial) terhadap variabel terikatnya. Uji t pada penelitian ini diambil dari hasil uji regresi linear berganda, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

- a. Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), *total asset turnover* dan struktur modal secara individu terhadap profitabilitas pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018

Tabel 4.7
Uji t regresi pertama

Variabel	Probabilitas
SA	0,0179
Size	0,6705
TATO	0,0000
DER	0,6048

Sumber : Olah Data Eviews 10

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa struktur aktiva memiliki probabilitas $0,0179 < 0,05$ hal ini berarti struktur aktiva pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. *Size* perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 memiliki probabilitas $0,6750 > 0,05$ hal ini dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini *size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan secara signifikan. *Total asset turnover* pada perusahaan yang masuk di JII memiliki probabilitas $0,0000 < 0,05$ hal ini dapat diartikan bahwa *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal dalam pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 memiliki probabilitas sebesar $0,6048 > 0,05$ hal ini dapat diartikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas secara signifikan.

- b. Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset turnover* secara individu terhadap struktur modal pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018

Tabel 4.8
Uji t regresi kedua

Variabel	Probabilitas
SA	0.3192
Size	0.3309
TATO	0.1399

Sumber : Olah Data Eviews 10

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa struktur aktiva memiliki probabilitas $0.3192 > 0,05$ hal ini berarti struktur aktiva pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan. *Size* perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2014-2018 memiliki probabilitas $0.3309 > 0,05$ hal ini dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini *size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan secara signifikan. *Total asset turnover* pada perusahaan yang masuk di JII memiliki probabilitas $0.1399 > 0,05$ hal ini dapat diartikan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

4.5 Path Analysis (Uji sobel)

Uji Sobel dalam penelitian ini digunakan untuk pengaruh tidak langsung variabel independen (SA, SIZE, TATO) ke variabel dependen (ROI) melalui variabel intervening/mediasi (DER) pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018. Perhitungan uji sobel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah dibawah ini :

Tabel 4.9
Uji Sobel

Variabel	A	Sa	B	Sb	t hitung
SA	-0,539341	0,537329	-	-	- 0, 3459635
Size	-0,087768	0,089599	-	-	-0,3146158
TATO	0,144458	0,096681	-	-	0,4181744
DER	-	-	0,008923	0,01716	-

Sumber : Olah data Eviews 10

Keterangan :

t = sobel test

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

Sa = *standart error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

Sb = *standart error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Uji sobel pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung struktur aktiva terhadap profitabilitas yang dimediasi struktur modal, nilai t hitung yaitu $- 0, 3459635 < 1,99$ t tabel. Pengaruh tidak langsung *size* terhadap profitabilitas yang dimediasi struktur modal, nilai t hitung yaitu $- 0,3146158 < 1,99$ t tabel. Pengaruh tidak langsung *total asset turnover* terhadap profitabilitas yang dimediasi struktur modal, nilai t hitung yaitu $0,4181744 < 1,99$ t tabel.

4.6 Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

a. Pengaruh Langsung Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas

Dari tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa struktur aktiva (SA) memiliki koefisien sebesar 0,183386 yang artinya struktur aktiva dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji t dalam penelitian menunjukkan nilai probabilitas struktur aktiva dalam penelitian ini adalah sebesar $0,0179 < 0,05$ yang artinya struktur aktiva dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, maka H1a diterima.

Pengelolaan struktur aktiva secara optimal akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang tinggi, maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana dari kreditur. Adanya kenaikan hutang dalam jumlah tertentu pada perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan pada pemerintah, atas penghematan pajak tersebut maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. hal ini sesuai dengan teori *trade-off theory* yang menjelaskan bahwa hutang memberikan manfaat perlindungan pajak (Brigham dan Houston, 2009). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiyatun dan Nainggolan (2016).

b. Pengaruh tidak langsung stuktur aktiva terhadap profitabilitas

Dari uji sobel yang dilakukan, dalam penelitian ini nilai pengaruh tidak langsung struktur aktiva terhadap profitabilitas yaitu sebesar $-0,3459635 < 1,99$ hal ini berarti hal ini berarti tidak terjadi pengaruh tidak langsung (mediasi). Dengan kata lain, dalam penelitian ini struktur modal yang diukur dengan DER tidak dapat memediasi hubungan antara struktur aktiva dengan profitabilitas pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018, oleh karena itu hipotesis H1b ditolak.

Salah satu syarat perusahaan yang masuk di JII merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi. Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya (misal membayar hutang jangka pendek) dan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek tersebut artinya perusahaan harus memiliki aktiva lancar dalam jumlah yang besar. Likuiditas sendiri memiliki kaitan yang erat dengan struktur aktiva, dimana salah satu komponen struktur aktiva adalah aktiva lancar.

Ketika struktur aktiva perusahaan didominasi oleh aktiva lancar, maka perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan operasinal dengan baik. Sehingga perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut cenderung mengurangi hutang, karena perusahaan memiliki ketersediaan aktiva lancar dalam jumlah yang cukup besar. Oleh sebab itu relevan ketika struktur modal yang diukur menggunakan DER tidak bisa memediasi hubungan struktur aktiva dengan profitabilitas.

2. Pengaruh Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

a. Pengaruh langsung *Size* Terhadap Profitabilitas

Size memiliki koefisien sebesar 0,005377 yang artinya *size* dalam penelitian ini *size* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Probabilitas uji t *size* dalam penelitian ini adalah sebesar $0,6705 > 0,05$ artinya dalam penelitian ini *size* tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan sehingga H2a ditolak. *Size* dalam perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan, dimana total aset yang tidak serta merta dapat dijadikan indikator kenaikan profitabilitas atau dengan kata lain perusahaan yang memiliki *size* besar belum tentu memiliki profitabilitas yang tinggi.

Size yang besar dari suatu perusahaan itu menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang besar untuk kegiatan operasional perusahaan, dimana dengan operasional perusahaan yang berjalan baik diharapkan dapat meningkatkan penjualan perusahaan, peningkatan penjualan inilah yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. selain itu, perusahaan dengan ukuran besar positif dipengaruhi oleh peningkatan hutang dari pada perusahaan dengan ukuran kecil. Adanya peningkatan jumlah hutang pada titik tertentu dapat meningkatkan total pengeluaran sehingga mengurangi profit yang didapat.

b. Pengaruh tidak langsung *size* terhadap profitabilitas

Dari uji sobel yang dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai pengaruh tidak langsung *size* terhadap profitabilitas yaitu sebesar $-0,3146158 < 1,99$ hal ini berarti tidak terjadi pengaruh tidak langsung (mediasi). Dengan kata lain, dalam penelitian ini struktur modal yang diukur dengan DER tidak dapat memediasi hubungan antara *size* dengan profitabilitas pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018, oleh karena itu hipotesis H2b ditolak.

Tabel 4.10
Kriteria ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 juta-2.5 M
Usaha Menengah	>10 juta-10 M	2.5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber : UU No. 20 Tahun 2008

Size pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 apabila mengacu pada UU No. 20 Tahun 2008 maka perusahaan-perusahaan tersebut masuk pada kategori perusahaan dengan *size* yang besar. Besarnya *size* sebuah perusahaan mengidentifikasi aktivitas operasi dalam perusahaan tersebut juga semakin besar. Sehingga *size* dapat dijadikan sebagai ukuran seberapa besar aktivitas operasi perusahaan. Ketika perusahaan memiliki aktivitas yang besar maka memerlukan biaya yang banyak untuk mendukung aktivitas tersebut. Oleh karena itu, *size* memiliki kaitan yang erat dengan kekayaan (total aset) perusahaan. Perusahaan

dengan total aset yang besar akan lebih suka menggunakan pendanaan internal, karena memiliki resiko yang lebih rendah.

Penggunaan hutang menjadi alternatif terakhir perusahaan yang memiliki *size* dan aset yang besar. Penambahan hutang pada suatu perusahaan pada awalnya akan memberikan manfaat perlindungan pajak bagi perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Akan tetapi manfaat tersebut akan berhenti di titik tertentu ketika penambahan hutang sudah tidak relevan, dan akan meningkatkan biaya (mengurangi laba) serta resiko kebangkutan.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

a. Pengaruh langsung *total asset turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas

Total Asset Turnover (TATO) memiliki koefisien 0,138925 artinya dalam penelitian ini TATO berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan profitabilitas TATO disini menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ artinya dalam penelitian ini TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H3a diterima. TATO merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar angka TATO maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dimana besarnya penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan mencerminkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hubungan antara TATO dengan profitabilitas adalah berbanding lurus, atau dengan

kata lain, semakin tinggi nilai TATO sebuah perusahaan maka semakin meningkat pula profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tersebut. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Supardi dan Suyanto (2016).

b. Pengaruh tidak langsung *total asset turnover* (TATO) terhadap profitabilitas

Dari uji sobel yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai pengaruh tidak langsung *total asset turnover* terhadap profitabilitas yaitu sebesar $0,4181744 < 1,99$ hal ini berarti hal ini berarti tidak terjadi pengaruh mediasi. Dengan kata lain, dalam penelitian ini Struktur modal yang diukur dengan DER tidak dapat memediasi hubungan antara struktur aktiva dengan profitabilitas pada perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018, oleh karena itu hipotesis H3b ditolak.

Nilai rata-rata TATO dari perusahaan yang masuk di JII selama periode 2014-2018 adalah 87,9%. Artinya rata-rata perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 87,9% dari total aset. Hal ini dapat diartikan bahwa aset perusahaan dalam penelitian ini memiliki kemampuan menghasilkan penjualan yang tinggi, sehingga laba yang dihasilkan juga tinggi. Ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi maka lebih sering menggunakan pendanaan internal, karena memiliki resiko yang kecil.

4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

Dari tabel 4.5 diatas dapat kita lihat bahwa struktur modal yang diukur menggunakan DER memiliki koefisien sebesar 0,008923 yang artinya DER

dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Nilai probabilitas DER terhadap profitabilitas menunjukkan angka $0,6048 > 0,05$ hal ini berarti bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H4 ditolak. Sesuai dengan *trade-off* teori bahwa perusahaan dapat memanfaatkan hutang sampai pada titik tertentu untuk bisa menghemat pajak, namun setelah itu penambahan hutang akan mengurangi profitabilitas perusahaan karena meningkatkan beban pengembalian yang tinggi. Tingginya nilai DER dalam struktur modal menjelaskan bahwa proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan tersebut tinggi, semakin tinggi pinjaman maka semakin tinggi pula beban pengembalian yang harus dibayarkan kepada kreditur dan ini akan mempengaruhi profitabilitas yang diterima perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardha dan Mawardi (2016).

5. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

Hasil uji t Struktur aktiva (SA) pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien struktur aktiva terhadap struktur modal yang diukur menggunakan DER adalah sebesar $-0,537329$ hal ini berarti bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Nilai probabilitas truktur aktiva menunjukkan angka $0,3192 > 0,05$ artinya struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal secara signifikan, oleh karena itu maka H5 ditolak. Menurut *Pecking Order Theory* investor lebih menyukai *internal financing* untuk meminimalisir resiko, sehingga perusahaan dengan struktur

aktiva yang besar akan memilih untuk membiayai operasional perusahaan dengan dana yang dimiliki. Apabila dana tersebut belum mencukupi maka alternatif berikutnya adalah dengan melakukan kebijakan laba ditahan maupun menjual saham. Opsi untuk menambah hutang diambil ketika perusahaan sudah tidak memiliki alternatif lain, sehingga semakin besar struktur aktiva perusahaan maka semakin kecil kemungkinan untuk mengambil kredit, karena aktiva yang dimiliki mampu untuk mendukung operasional perusahaan.

6. Pengaruh *Size* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

Ukuraan perusahaan (*size*) dalam penelitian ini memiliki koefisiensi sebesar $-0,087768$ terhadap struktur modal, hal ini berarti bahwa *size* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Probabilitas *size* menunjukkan angka $0,3309 > 0,05$ artinya *size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, sehingga H_0 ditolak. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan lebih cenderung untuk menggunakan sumber pendanaan internal. Perusahaan yang besar akan cenderung mengurangi utang dalam struktur modalnya hal ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko dan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya modal dari berbagai sumber pendanaan, dan akan memilih sumber dana yang lebih aman dahulu yaitu pendanaan secara internal dari pada sumber eksternal. Karena peningkatan utang perusahaan akan meningkatkan resiko kebangkrutan. Hal ini sejalan dengan teori pecking order yang menyatakan pemilihan sumber dana yang digunakan untuk investasi

dimulai dari sumber pendanaan internal, apabila sumber pendanaan internal belum memenuhi maka akan menggunakan sumber pendanaan eksternal.

7. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Masuk Di JII Selama Periode 2014-2018

Total asset turnover (TATO) dalam penelitian ini memiliki koefisien sebesar 0,144458 hal ini berarti bahwa TATO berpengaruh positif terhadap struktur modal. Probabilitas TATO dalam penelitian ini menunjukkan angka $0,1399 > 0,05$ yang artinya TATO tidak mempengaruhi struktur modal secara signifikan, sehingga H_0 ditolak. TATO merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan aktiva perusahaan, semakin tinggi nilai TATO berarti semakin efektif perusahaan dalam mengelola *asset* yang dimiliki. Perputaran aktiva yang cepat tidaklah serta merta dapat mempengaruhi keputusan struktur modal, karena pada dasarnya TATO mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Ketika perusahaan dapat meningkatkan penjualan maka hal ini akan menjadi sinyal positif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan dapat meningkatkan laba yang tinggi ini akan menarik kreditor untuk memberikan pinjaman. Jadi untuk membuat keputusan struktur modal bukan hanya melihat besar kecilnya TATO perusahaan.

Tabel 4.11

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
1.	<p>Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas</p> <p>H1a : Struktur Aktiva mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas</p> <p>H1b : Struktur modal mampu memediasi hubungan antara Struktur aktiva dengan Profitabilitas</p>	<p>H1a : struktur aktiva memiliki koefisien sebesar 0,183386. Dan nilai probabilitas sebesar $0,0179 < 0,05$</p> <p>H1b : pengaruh tidak langsung struktur aktiva terhadap profitabilitas yaitu sebesar $-0,3459635 < 1,99$</p>	<p>H1a Diterima</p> <p>H1b Ditolak</p>
2.	<p>Pengaruh Size Terhadap Profitabilitas</p> <p>H2a : <i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>H2b : Struktur modal mampu memediasi hubungan antara <i>size</i> dengan Profitabilitas</p>	<p>H2a : <i>Size</i> memiliki koefisien sebesar 0,005377. Dan nilai probabilitas sebesar $0,6705 > 0,05$</p> <p>H2b : nilai pengaruh tidak langsung <i>size</i> terhadap profitabilitas yaitu $-0,3146158 < 1,99$</p>	<p>H2a Ditolak</p> <p>H2b Ditolak</p>
3.	<p>Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas</p> <p>H3a: <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>H3b: Struktur modal mampu memediasi hubungan antara TATO dengan Profitabilitas</p>	<p>H3a : <i>Total Asset Turnover</i> memiliki koefisien 0,138925. Dan nilai profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$</p> <p>H3b : nilai pengaruh tidak langsung <i>total asset turnover</i> terhadap profitabilitas yaitu sebesar $0,4181744 < 1,99$</p>	<p>H3a Diterima</p> <p>H3b Ditolak</p>
4.	H4: Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap	Struktur modal memiliki koefisien sebesar	

	profitabilitas perusahaan	0,008923. Dan nilai probabilitas sebesar 0,6048 > 0,05	H4 Ditolak
5.	H5 : Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal	nilai koefisien struktur aktiva terhadap struktur modal adalah sebesar -0,537329. Dan nilai probabilitas 0,3192 > 0,05	H5 Ditolak
6.	H6: <i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal	nilai koefisien <i>size</i> terhadap struktur modal adalah sebesar -0,087768. Dan nilai probabilitas 0,3309 > 0,05	H6 Ditolak
7.	H7: <i>Total Asset turnover</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal	nilai koefisien <i>Total Asset turnover</i> terhadap struktur modal adalah sebesar 0,144458. Dan nilai probabilitas 0,1399 > 0,05	H7 Ditolak